

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dari jurnal-jurnal terdahulu. Peneliti menemukan bahwa sudah ada peneliti lain yang juga meneliti mengenai objek yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati (2015) tentang analisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013. Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan dari bank umum swasta nasional. Analisis data yang dilakukan dengan cara kuantitatif berupa analisis regresi berganda serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.

Perbedaan jurnal penelitian pertama dengan penelitian peneliti adalah variabel yang digunakan oleh jurnal penelitian pertama ialah *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan peneliti tidak meneliti tentang variabel *Non Performing Loan* (NPL), melainkan meneliti tiga variabel pertama pada jurnal penelitian tersebut. Objek penelitian peneliti lebih spesifik dan terbaru yaitu terhadap profitabilitas kategori bank umum konvensional buku 4 periode 2013-2020.

Penelitian kedua dilakukan oleh Lia Julaeha (2015) mengenai pengaruh variabel X yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya

Bunga/Pendapatan Bunga dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel Y yaitu profitabilitas (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2013-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Alat yang digunakan untuk melakukan analisis data ialah menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Bunga/Pendapatan Bunga dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Perbedaan jurnal penelitian kedua dengan penelitian peneliti adalah variabel yang digunakan oleh jurnal penelitian kedua ialah *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan peneliti tidak meneliti tentang variabel *Non Performing Loan* (NPL), melainkan meneliti tiga variabel lainnya pada jurnal penelitian tersebut. Objek penelitian peneliti lebih spesifik dan terbaru yaitu terhadap profitabilitas kategori bank umum konvensional buku 4 periode 2013-2020.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Usman Harun (2016) tentang pengaruh rasio-rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA). Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), NIM tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), efisiensi operasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Usman (2003) dimana *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Perbedaan jurnal penelitian ketiga dengan penelitian peneliti adalah variabel yang digunakan oleh jurnal penelitian ketiga ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan peneliti tidak meneliti tentang variabel *Capital Adequacy* (CAR), melainkan meneliti tiga variabel lainnya pada jurnal penelitian tersebut

Penelitian keempat dilakukan oleh Dewi Saryani (2015) tentang analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2013. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *Purposive Sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas skewness-kurtosis, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F dan uji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), dan hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Perbedaan jurnal penelitian keempat dengan penelitian peneliti adalah variabel yang digunakan oleh jurnal penelitian keempat ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan peneliti tidak meneliti tentang variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL), melainkan meneliti tiga variabel lainnya pada jurnal penelitian tersebut. Objek penelitian peneliti lebih spesifik dan terbaru yaitu terhadap profitabilitas kategori bank umum konvensional buku 4 periode 2013-2020. Jurnal penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Net*

*Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif sedangkan hasil dari penelitian peneliti variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif.

Penelitian kelima dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti (2018) tentang pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank, dengan populasi dari penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 42 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang didapat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website *www.idx.co.id*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini yaitu diperoleh bahwa (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, (2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, (4) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (5) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, (6) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Perbedaan jurnal penelitian kelima dengan penelitian peneliti adalah variabel yang digunakan oleh jurnal penelitian kelima ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan peneliti tidak meneliti tentang variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL), melainkan meneliti tiga variabel lainnya pada jurnal penelitian tersebut. Objek penelitian peneliti lebih spesifik dan terbaru yaitu terhadap profitabilitas kategori bank umum konvensional buku 4 periode 2013-2020. Populasi dan sampel masing-masing yang digunakan dalam jurnal penelitian ini adalah 42 dan 25 sedangkan peneliti menggunakan populasi dan sampel

masing masing 7 dan 4 dikarenakan objek yang diteliti oleh peneliti yaitu anggota bank yang termasuk kategori bank umum konvensional buku 4.

Penelitian keenam dilakukan oleh Moch. Irfan, I Wayan Suwendra, I Nyoman Sujana (2019) mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif kasual. Data yang diperoleh peneliti dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA), hal ini berdasarkan dari hasil yang menunjukkan nilai t sebesar 2,108 dengan  $p\text{-value} = 0,040 < \alpha = 0,05$ . Terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA), hal ini berdasarkan hasil yang menunjukkan nilai t sebesar 2,829 dengan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Terdapat pengaruh *Net Interest Margn* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA), hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai t 2,200 dengan  $p\text{-value} = 0,032 < \alpha = 0,05$ . Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA), hal ini bedasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 42,492 dengan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ .

Perbedaan jurnal penelitian keenam dengan penelitian peneliti adalah variabel yang digunakan oleh jurnal penelitian keenam ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan peneliti tidak meneliti tentang variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetapi menggunakan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Toni Alvaro Kokoh, dkk (2019) tentang menganalisis pengarus *Cash Turnover*, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operational Effeciency and Cost Effeciency* (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah desain penelitian *eksplanatory*. Hasil dari penelitian ini adalah *Cash*

*Turnover* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA), *Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA). *Cash Turnover*, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Perbedaan jurnal penelitian ketujuh dengan penelitian peneliti adalah variabel yang digunakan oleh jurnal penelitian ketujuh ialah *Cash Turnover* sedangkan peneliti tidak meneliti tentang variabel *Cash Turnover*, melainkan meneliti tiga variabel pertama pada jurnal penelitian tersebut. Objek penelitian peneliti lebih spesifik dan terbaru yaitu terhadap profitabilitas kategori bank umum konvensional buku 4 periode 2013-2020.

Rengasamy (2014), penelitian ini meneliti tentang “*Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on profitability : panel evidence from Commercial Banks in Malaysia.*” Penelitian ini mengkaji dampak rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank umum Malaysia. Studi ini menggunakan sampel delapan bank umum lokal di Malaysia. Dalam penelitian ini *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan variabel independen, dan variabel terikatnya adalah profitabilitas yang diprosikan sebagai *Return On Assets* (ROA). Data diperoleh dari laporan tahunan bank. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis korelasi, uji T berpasangan dan regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada lima bank, selanjutnya penelitian mengungkapkan bahwa hanya satu bank yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Perbedaan jurnal penelitian Rengasamy (2014) dengan penelitian peneliti adalah variabel yang digunakan oleh peneliti selain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Ni Luh Shintya Anggari, I Made Dana (2020), meneliti tentang “*The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX.*” Penelitian ini menggunakan populasi 44 bank dengan 18 sampel yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Third Party Funds*, dan *Bank Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara itu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Perbedaan jurnal penelitian Ni Luh Shintya Anggari, I Made Dana (2020) dengan penelitian peneliti adalah variabel yang digunakan oleh jurnal penelitian tersebut ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Bank Size*, sedangkan peneliti tidak meneliti tentang variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Bank Size*.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. *Net Interest Margin* (NIM)**

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio rentabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dikelolanya, selain itu rasio ini juga dapat digunakan oleh bank untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja pengelolaan risiko yang terjadi karena suku bunga.

Saputra *et al.* (2018) mendefinisikan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai rasio pendapatan bunga bersih dari aktivitas kredit yang masih beredar (*outstanding credit*). *Net Interest Margin* (NIM) juga dapat mencerminkan risiko yang dihasilkan akibat adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu salah satu proksi

dari risiko pasar adalah suku bunga yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan oleh bank (*lending*) atau dalam bentuk lainnya ialah selisih total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana hal tersebut didalam dunia perbankan disebut dengan *Net Interest Margin* (NIM), maka dari itu laba rugi yang diperoleh bank dipengaruhi oleh besar kecilnya NIM yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Dikarenakan kegiatan utama usaha perbankan merupakan bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun serta menyalurkan dana masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga. Saryani (2015) menjelaskan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) salah satu fungsinya ialah dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *assets* produktifnya untuk dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih.

*Net Interest Margin* (NIM) sangat dipengaruhi risiko bank, dimana risiko bank yang berasal dari keputusan-keputusan bank dalam melakukan aktivitas diberbagai bidang seperti penerbitan kartu kredit, penyaluran kredit, inkaso, valuta asing dan berbagai keputusan finansial lainnya. *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank dapat dikatakan sehat bila memiliki tingkat persentase diatas 2% (Kokoh *et al.*, 2019), semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka tingkat *Return On Assets* (ROA) menjadi tinggi juga, namun bank sering menghadapi pendapatan bunga yang rendah sehingga *Return On Assets* (ROA) juga rendah. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 12/11/DPNP Tahun 2010

**Tabel 2.1. Matriks Kriteria Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)**

| Rasio                  | Peringkat |
|------------------------|-----------|
| $NIM > 3\%$            | 1         |
| $2\% < NIM \leq 3\%$   | 2         |
| $1,5\% < NIM \leq 2\%$ | 3         |
| $1\% < NIM \leq 1,5\%$ | 4         |
| $NIM \leq 1\%$         | 5         |

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

### 2.2.2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Menurut Aini (2013) dan Dewi *et al.* (2015) efisiensi suatu bank yang diproksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan berpengaruh terhadap kinerja bank hal tersebut dapat ditunjukkan dari efisiensi yang dilakukan oleh bank dalam kegiatan operasinya untuk mengetahui bank tersebut sudah melakukan kegiatan operasi sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham serta telah menggunakan semua faktor produktifnya dengan tepat dan berhasil guna.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya tentunya mempengaruhi profitabilitas. Semakin besar biaya operasional maka akan semakin kecil *Retrun on Assets* (ROA) yang diperoleh oleh bank, dan begitupun sebaliknya. Semakin besar persentase yang dikeluarkan oleh rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, jika Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perbankan semakin meningkat.

Mengingat kegiatan operasi bank pada umumnya adalah perantara penyaluran dana, maka total biaya dan pendapatan yang diperoleh bank didominasi dari biaya bunga dan pendapatan bunga, hal tersebut memberikan kaitannya bahwa setiap

terjadinya peningkatan biaya operasional maka akan berdampak pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya menurunkan laba atau profitabilitas yang diperoleh oleh bank tersebut. Selain itu pendapatan bunga yang diperoleh bank dipengaruhi oleh kredit bermasalah, hal ini merupakan masalah lain yang dihadapi bisnis perbankan dikarenakan adanya persaingan yang tidak seimbang yang dapat menyebabkan ketidakefisienan manajemen yang mengakibatkan munculnya kredit bermasalah, dimana jika terjadi kredit bermasalah maka dapat menimbulkan penurunan laba, serta dapat mempengaruhi permodalan bank dan menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Kokoh *et al.* (2019) menjelaskan bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 12/11/DPNP Tahun 2010

### 2.2.3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Latumaerissa (2014) dan Saputra *et al.* (2018) menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memberikan informasi terkait kemampuan bank dalam membayarkan kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan sumber utama yaitu kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* juga rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk dapat memenuhi kewajiban yang ditagih segera, selain itu juga merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para investor atau deposan untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya, dengan kata lain uang yang disalurkan untuk dipinjamkan kepada nasabah ialah uang yang berasal dari titipan para penyimpan. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank

yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar dan kemungkinan terjadi risiko kredit macet semakin tinggi pula.

Kokoh *et al.* (2019) menjelaskan bahwa kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan dari dua faktor yaitu :

1. Dari pihak perbankan

Dalam faktor ini, pihak analis kredit kurang teliti dalam melakukan *filtering* nasabah yang dapat diberikan pinjaman, baik kurang teliti dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio yang ada. Dampaknya ialah apa yang seharusnya terjadi tidak terprediksi sebelumnya, selain itu kredit macet juga dapat disebabkan oleh adanya kolusi antara pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga analisis yang dilakukan oleh pihak analis kredit dilakukan dengan tidak objektif.

2. Dari pihak nasabah

Terjadinya kemacetan kredit yang berasal dari pihak nasabah dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu :

- a. Pihak nasabah melakukan tindakan kesengajaan artinya pihak nasabah tidak mau membayarkan kewajibannya kepada bank, sehingga hal ini menyebabkan kemacetan kredit.
- b. Pihak nasabah melakukan tindakan ketidaksengajaan artinya pihak nasabah sudah mau membayarkan kewajibannya kepada bank, namun pihak nasabah tersebut tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai dari pinjaman tersebut terkena musibah misalnya kebakaran tempat usaha.

Selain untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga dapat memberikan informasi terkait pemenuhan kredit yang diajukan oleh debitur. Jika bank tidak dapat menyalurkan kredit secara efektif sementara dana yang dihimpun dari pihak ketiga banyak hal tersebut akan menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian, dikarenakan kredit bermasalah ataupun pendapatan bunga yang berkurang. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut pemerintah maksimum ialah 110%.

Besar kecilnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Dengan demikian kinerja bank yang baik diharapkan akan menghasilkan profitabilitas yang baik pula. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 12/11/DPNP Tahun 2010

#### 2.2.4. Profitabilitas

Profitabilitas atau dapat disebut dengan rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Saryani (2015) menjelaskan bahwa rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting dalam mengukur kinerja bank serta tingkat keefisienan usaha. Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yang dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba dan merupakan salah satu tolak ukur kinerja perbankan.

Menurut Kokoh *et al.* (2019) ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perubahan *net income* (laba bersih), beberapa faktornya ialah :

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.

4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas dan ukuran aset. Karena dari faktor internal akan menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktifitasnya sebagai lembaga intermediasi. Informasi internal perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank disetiap tahunnya. Ukuran profitabilitas yang digunakan ialah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Assets* (ROA) untuk industri perbankan. *Return On Assets* (ROA) lebih memfokuskan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earnings* dalam operasi perusahaan sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut, sehingga yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return On Assets* (ROA).

*Return On Assets* (ROA) ialah rasio yang menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan *assets* untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan kinerja produktivitas bank yang bersangkutan (berapa banyak *assets* yang dikumpulkan dan dipakai untuk menghasilkan sejumlah laba tertentu) (Harun, 2016). Besarnya rasio *Return On Assets* (ROA) dapat ditentukan dengan membagi seluruh laba yang diperoleh (laba bersih setelah pajak) dengan total *assets* yang dimiliki bank tersebut, semakin tinggi hasil persentase yang ditampilkan dari rasio tersebut maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut sehingga kemungkinan bank tersebut berada didalam kondisi bermasalah yang semakin kecil. Selain itu juga mencerminkan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Sebaliknya jika tingkat presentase yang ditampilkan dari rasio tersebut rendah maka semakin rendah pula

tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut dan hal ini memungkinkan bank berada dalam kondisi bermasalah yang semakin besar. Untuk menentukan *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan rumus seperti berikut ini :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 12/11/DPNP Tahun 2010

#### **2.2.5. Kategori Bank Umum Konvensional Buku 4**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6/POJK.03/2016 menyatakan Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha yang selanjutnya disebut BUKU merupakan pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan modal inti yang dimiliki oleh bank. Modal inti adalah (1) bagi bank yang berbadan hukum Indonesia, modal inti sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum, atau (2) Bagi kantor cabang yang berkedudukan di luar negeri, modal inti merupakan dana usaha yang telah dialokasikan sebagai *Capital Equivalency Maintained Asset* (CEMA) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

Berdasarkan modal inti yang dimiliki, bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu:

- a. BUKU 1 ialah bank dengan modal inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah);
- b. BUKU 2 ialah bank dengan modal inti paling sedikit Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah);

- c. BUKU 3 ialah bank dengan modal inti paling sedikit Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah);
- d. BUKU 4 ialah bank dengan modal inti paling sedikit Rp30.000.000.000.000,00.

Kegiatan usaha yang dilakukan bank umum konvensional dikelompokkan sebagai berikut berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6/POJK.03/2016 pasal 4 :

- a. Penghimpunan dana;
- b. Penyaluran dana;
- c. Pembiayaan perdagangan (*trade finance*);
- d. Kegiatan *treasury*;
- e. Kegiatan dalam valuta asing;
- f. Kegiatan keagenan dan kerjasama;
- g. Kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking*;
- h. Kegiatan penyertaan modal;
- i. Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit;
- j. Jasa lainnya; dan
- k. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Kegiatan usaha bank umum konvensional yang dapat dilakukan pada masing-masing BUKU ditetapkan sebagai berikut:

- a. BUKU 1 hanya dapat melakukan:
  - 1. Kegiatan usaha dalam rupiah yang meliputi:
    - a. Kegiatan penghimpunan dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar;
    - b. Kegiatan penyaluran dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar;

- c. Kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade finance*);
  - d. Kegiatan dengan cakupan terbatas untuk keagenan dan kerjasama;
  - e. Kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking* dengan cakupan terbatas;
  - f. Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit; dan
  - g. Jasa lainnya;
2. Kegiatan sebagai pedagang valuta asing; dan
  3. Kegiatan lainnya yang digolongkan sebagai produk atau aktivitas dasar dalam rupiah yang lazim dilakukan oleh bank dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
- b. BUKU 2 dapat melakukan:
1. Kegiatan usaha dalam rupiah dan valuta asing:
    - a. Kegiatan penghimpunan dana sebagaimana dilakukan BUKU 1;
    - b. Kegiatan penyaluran dana sebagaimana dilakukan BUKU 1 dengan cakupan yang lebih luas;
    - c. Kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade finance*);
    - d. Kegiatan *treasury* secara terbatas; dan
    - e. Jasa lainnya;
  2. Kegiatan usaha sebagaimana di BUKU 1 dengan cakupan yang lebih luas;
    - a. Keagenan dan kerjasama; dan
    - b. Kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking*;
  3. Kegiatan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia;
  4. Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit; dan
  5. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan.
- c. BUKU 3 dapat melakukan seluruh kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 baik dalam rupiah maupun valuta asing dan penyertaan modal

pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau diluar negeri terbatas pada wilayah regional Asia;

- d. BUKU 4 dapat melakukan seluruh kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 baik dalam rupiah maupun valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau seluruh wilayah diluar negeri dengan jumlah yang lebih besar dari BUKU 3.

## **2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian**

### **2.3.1. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas Bank**

Saputra *et al.* (2018) mendefinisikan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai rasio pendapatan bunga bersih dari aktivitas kredit yang masih beredar (*outstanding credit*). *Net Interest Margin* (NIM) juga dapat mencerminkan risiko yang dihasilkan akibat adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bungan pinjaman yang diberikan oleh bank (*lending*) atau dalam bentuk lainnya ialah selisih total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana hal tersebut didalam dunia perbankan disebut dengan *Net Interest Margin* (NIM).

Menurut Darmansyah (2014) besar kecilnya *Net Interest Margin* (NIM) akan mempengaruhi laba rugi bank yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Setiap peningkatan *Net Interest Margin* (NIM) akan mengakibatkan peningkatan pada *Return on Assets* (ROA), hal tersebut dikarenakan peningkatan pendapatan bunga bersih yang merupakan hasil dari selisih antara biaya bunga dengan pendapatan bunga yang berdampak pada peningkatan laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mempengaruhi *Return on Assets* (ROA). Julaeha (2015), Harun (2016), dan Kurniasih (2016) menjelaskan semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh oleh

bank atas aset produktif yang dikelola dan hal tersebut memberikan informasi bahwa bank dalam risiko kondisi bermasalah yang semakin kecil.

### **2.3.2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank**

Menurut Aini (2013) dan Dewi *et al.* (2015) efisiensi suatu bank yang diprosikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan berpengaruh terhadap kinerja bank hal tersebut dapat ditunjukkan dari efisiensi yang dilakukan oleh bank dalam kegiatan operasinya untuk mengetahui bank tersebut sudah melakukan kegiatan operasi sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham serta telah menggunakan semua faktor produktifnya dengan tepat dan berhasil guna.

Kokoh *et al.* (2019) dan Anugrah dan Yatna (2019) menjelaskan bahwa semakin besar Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka hal tersebut menunjukkan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan bank tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka hal tersebut dapat disimpulkan semakin meningkat atau mengalami kenaikan kinerja keuangan bank tersebut.

### **2.3.3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank**

Latumaerissa (2014) dan Saputra *et al.* (2018) menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan informasi terkait kemampuan bank dalam membayarkan kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan sumber utama yaitu kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk dapat memenuhi kewajiban yang ditagih segera, selain itu juga merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para investor atau deposan untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya, dengan kata lain uang yang

disalurkan untuk dipinjamkan kepada nasabah ialah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

*Loan to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, rasio ini juga dapat menunjukkan kemampuan suatu bank untuk dapat memenuhi kewajiban yang segera ditagih. Menurut Lubis (2017) semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank maka semakin tinggi pula profitabilitas atau keuntungan bagi pihak bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) dengan asumsi bahwa kinerja keuangan bank berjalan dengan baik dengan asumsi bank dapat melakukan operasi penyaluran kredit dengan efektif yang pada akhirnya menyebabkan tingkat kredit macet menjadi semakin kecil.

#### **2.4. Pengembangan Hipotesis**

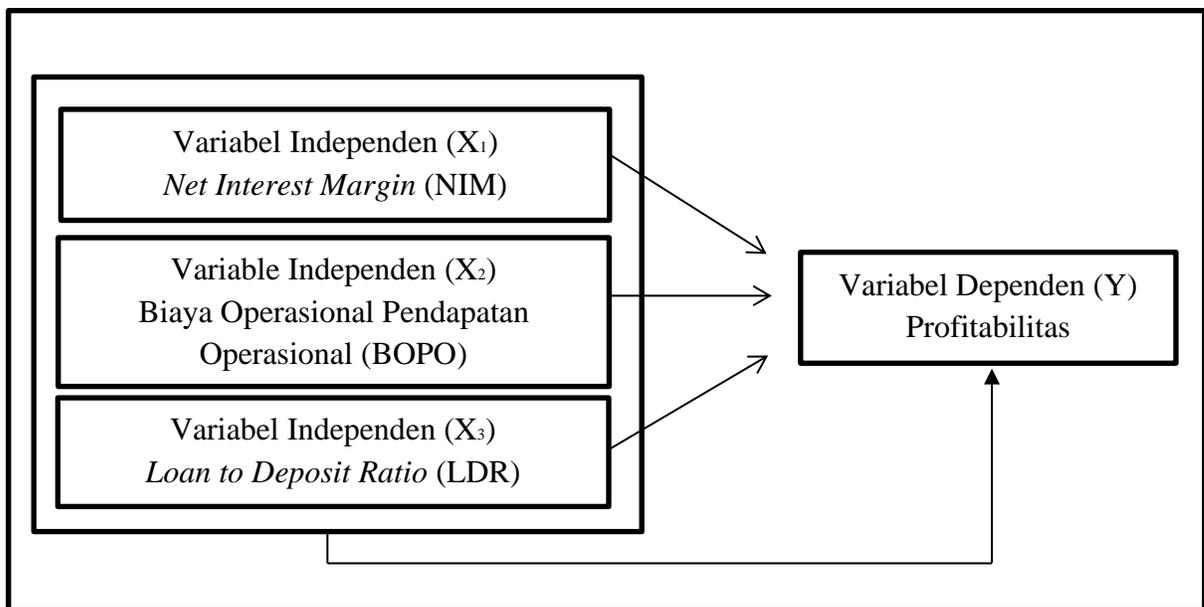
Hipotesis dirumuskan dalam hal teori, pengalaman pribadi orang lain, dugaan, kesan umum, kesimpulannya adalah masih sangat awal. Hipotesis merupakan dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya memahaminya. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, penelitian terdahulu, teori maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Terdapat pengaruh positif yang signifikan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank
- H2 : Terdapat pengaruh negatif yang signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank
- H3 : Terdapat pengaruh positif yang signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk kredit efektif terhadap profitabilitas bank
- H4 : Terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank

## 2.5. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, berdasarkan uraian diatas maka peneliti memperjelas kerangka pemikiran, keempat variabel tersebut dapat digambarkan dalam paradigma sederhana dimana tiga variabel independen dan satu variabel dependen, seperti berikut ini :

**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Pemikiran**



Sumber: Diolah oleh penulis (2021)